

**PENGARUH MINAT BACA, KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA,
DAN PEMAHAMAN PUISI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Mar Atul 'Azizah

12201241013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra, dan Pemahaman Puisi terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP se-Subrayon Loano* telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 20 Juli 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Burhan Nurgiyantoro'.

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro.

NIP 19530403 197903 1 001

**PENGARUH MINAT BACA, KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA,
DAN PEMAHAMAN PUISI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS VIII SMP**

oleh:
Mar Atul 'Azizah
12201241013

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif. Data dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan menulis puisi, ditunjukkan dengan perolehan r hitung $>$ r tabel ($0,923 > 0,266$). Kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dan kemampuan menulis puisi, ditunjukkan dengan perolehan r hitung $>$ r tabel ($0,771 > 0,266$). Ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman puisi dan kemampuan menulis puisi, ditunjukkan dengan perolehan r hitung $>$ r tabel ($0,482 > 0,266$). Keempat, ada efektivitas model pengujian variabel minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi untuk memrediksi kemampuan menulis puisi, ditunjukkan dengan perolehan (*R square*) sebesar 0,867. Model pengujian tersebut efektif untuk memrediksi kemampuan menulis puisi, yaitu mampu menjelaskan sebesar 86,7% dan hanya 13,3 % yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut karena dijelaskan faktor lain.

Kata Kunci: pengaruh, minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, pemahaman puisi, menulis puisi

**THE EFFECT OF READING INTERESTS, READING HABITS OF
LITERARY, AND UNDERSTANDING ABILITY TO PUT IN
WRITING POETRY CATEGORY ON NINTH GRADE STUDENTS OF
JUNIOR HIGH SCHOOL**

By:
Mar Atul 'Azizah
12201241013

ABSTRACT

This is a correlative study. The information were examined by product moment technique and multiple correlation analysis. The results obtained are as comes once. First, we've a positive and vital correlation between interest in reading have real profit write poetry, incontestable by the acquisition of r count $>$ r table ($0.923 > 0.266$). Secondly, there's a positive and vital relationship between the habit of reading literature web-site and obtain write poetry, incontestable by the acquisition of r count $>$ r table ($0.771 > 0.266$). Thirdly, there's a partnership be a positive and vital correlation between the understanding of poetry and the flexibility to put in writing poetry, incontestable by the acquisition of r count $>$ r table ($0.482 > 0.266$). Fourth, the effectivitness of testing model variables there's interest in reading, the habit of reading literature, poetry and understanding to predict the felxibility to put in writing poetry, incontestable by the acquisition (R square) of 0.867. The check is effective to predict the flexibility to put in writing poetry, which is in a position to clarify amounted to 86,7% and solely 13.3% which will not be explained by the model as delineated different factors.

Keywords: Influence, Interest in Reading, the Habit of Reading Literature, Poetry Comprehension, Writing Poetry

PENDAHULUAN

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan membaca kita akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Wawasan dan pengetahuan tersebut tidak hanya didapatkan dari membaca buku-buku pelajaran saja, tetapi juga karya sastra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rachmat dkk (2007: 2) dengan membaca dan memahami karya sastra, kita mencoba mengungkap dan memahami hidup dan kehidupan, melihat dan memahami dunia. Karya sastra dapat memperkaya batin dan memperhalus rasa pembacanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya menekankan pada pemerolehan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut satu sama lainnya saling berhubungan. Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak akan terlepas dari kegiatan membaca dan kemampuan menulis seseorang dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Seperti yang diibaratkan oleh Lasa (2009: 8) bahwa orang menulis tanpa membaca seperti orang buta berjalan. Dalam menulis dibutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang semuanya didapat dari membaca. Sebaliknya, orang membaca tanpa menulis seperti orang pincang berjalan. Hal tersebut dikarenakan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca menjadi tidak berarti karena tidak dituliskan.

Menulis puisi merupakan salah kompetensi yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Hasil pembelajaran menulis puisi tentunya tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut diduga tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil menulis puisi siswa, yaitu faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam individu diantaranya minat, motivasi, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman terhadap puisi. Faktor dari luar individu diantaranya lingkungan fisik, disiplin sekolah, guru, dan lingkungan keluarga.

Lasa (2009: 8) menyatakan bahwa membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas

seseorang. Kreativitas seseorang memegang peranan besar dalam penulisan puisi. Semakin banyak karya sastra yang dibaca siswa, semakin banyak pula inspirasi dan pengetahuan yang didapatkan untuk mendukung kreativitasnya. Selain itu, pemahaman terhadap puisi juga diperlukan dalam menulis puisi. Pembelajaran puisi tidak hanya bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide-ide kreatif siswa, tetapi juga akan memerlihatkan apakah siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang teori puisi. Pembelajaran puisi yang disertai pemahaman isi puisi dapat membantu siswa menghasilkan puisi yang kreatif sehingga puisi yang dihasilkan dapat bernilai tinggi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, menarik untuk diteliti guna menguji ada tidaknya pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis puisi, ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca karya sastra terhadap kemampuan menulis puisi, ada tidaknya pengaruh pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi, ada tidaknya pengaruh secara bersama antara minat baca, kebiasaan membaca karya sastra dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi, dan ada tidaknya efektivitas model pengujian variabel minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi untuk memrediksi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex-post facto* dengan variabel bebas minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, pemahaman puisi, dan kemampuan menulis puisi sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang berjumlah 10 sekolah dengan 5 sekolah berada di Kecamatan Bener dan 5 sekolah berada di Kecamatan Loano. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Area Proporsional Random Sampling*, yaitu penyampelan secara acak berdasarkan area sekolah. Setiap subjek dianggap sama dan diberikan hak yang sama untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk menjangkau data minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra. Tes digunakan untuk menjangkau data pemahaman puisi. Uji coba instrumen dianalisis dengan cara menganalisis butir soal menggunakan *Iteman* dan diambil 20 butir soal yang dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra sebesar 0,738 dan reliabilitas tes pemahaman puisi sebesar 0,835. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS 20. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 1-3.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca

Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah butir soal
Minat Baca	a. Waktu dan intensitas untuk membaca	1, 3, 4, 5	2	5
	b. Kesenangan membaca	6, 7, 8	9	4
	c. Motivasi untuk membaca	10, 11	12	3
	d. Wujud pengekspresian minat baca	13, 14, 15, 16	17	5
	e. Opini tentang membaca	18, 19	20	3
Jumlah soal				20

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Karya Sastra

Variabel	Indikator	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	Jumlah butir soal
Kebiasaan membaca karya sastra	a. Waktu dan intensitas membaca	2, 3, 4, 5, 7, 9		6
	b. Keseriusan membaca	10, 11, 14, 15		4
	c. Minat dan Motivasi membaca	1, 6	8, 13	4
	d. Tujuan membaca	16, 17, 19		3
	e. Manfaat membaca	12, 18, 20		3
Jumlah soal				20

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Puisi

Variabel	Aspek	Indikator	No.Soal Uji Coba	No. Soal Butir jadi	Keterangan
Pemahaman Puisi	a. Tema	Siswa dapat menentukan tema dalam puisi	2, 10, 11, 29	2,6	Terwakili
	b. Amanat	Siswa dapat menentukan amanat yang terkandung dalam puisi	1, 4, 8, 33	1, 4, 20	Terwakili
	c. Isi/ Kandungan puisi	Siswa dapat menentukan isi yang terkandung dalam puisi	3, 5, 21, 26,	3, 14, 7	Terwakili
	d. Persajakan	Siswa dapat menentukan jenis persajakan dalam puisi	17	11	Terwakili
	e. Citraan	Siswa dapat menentukan citraan yang terkandung dalam puisi	6, 13, 15, 16	8, 10	Terwakili
	f. Pemajasan	Siswa dapat menentukan kalimat bermajas yang tepat untuk melengkapi puisi rumpang	7, 9, 18, 19, 28, 30, 35	5, 12, 13	Terwakili
	g. Suasana dalam Puisi	Siswa dapat menentukan suasana yang terkandung dalam puisi	12, 14, 22, 25, 36, 37, 38	7, 9, 16	Terwakili
	h. Diksi	Siswa dapat menentukan pilihan kata yang tepat untuk melengkapi puisi rumpang	20, 23, 24, 32, 34	15, 18, 19	Terwakili
Jumlah			38	20	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah semua responden dalam penelitian ini ada 53 siswa. Statistik deskriptif hasil pengukuran variabel minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, pemahaman puisi, dan kemampuan menulis puisi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Minat Baca

N		Minat Baca	Kebiasaan Membaca Karya Sastra	Pemahaman Puisi	Kemampuan Menulis Puisi
	Valid	53	53	53	53
Missing	0	0	0	0	
Mean	64,89	65,45	63,58	77,36	
Median	65	66	65	80	
Mode	65	65	65	80	
Std. Deviation	3,49	4,14	11,782	13,495	
Minimum	57	52	25	40	
Maximum	71	71	63,58	96	

Sebelum data tersebut dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Minat Baca	Kebiasaan Membaca Karya Sastra	Pemahaman Puisi	Menulis Puisi
N		53	53	53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,89	65,45	63,58	77,36
	Std. Deviation	3,490	4,140	11,782	13,495
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,173	,116	,181
	Positive	,060	,090	,094	,084
	Negative	-,098	-,173	-,116	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		,712	1,263	,847	1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,691	,082	,470	,061

Test distribution is Normal.

Kriteria interpretasi uji normalitas adalah jika koefisien *Kolmogorov-Smirnov* memiliki signifikan $P > 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima (Nurgiyantoro dkk, 2015: 404). Berdasarkan data pada Tabel 5, nilai *sig* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan sebaran data normal.

Uji prasyarat analisis selanjutnya adalah uji linearitas yang bertujuan untuk menguji masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat ditunjukkan pada Tabel 6-8.

Tabel 6. Data Hasil Uji Linearitas Minat Baca

Linearitas Minat Baca							
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Menulis Puisi * Minat Baca	Between Groups	(Combined)	8490,493	13	653,115	25,999	,000
		Linearity	8065,869	1	8065,869	321,089	,000
		Deviation from Linearity	424,624	12	35,385	1,409	,203
	Within Groups		979,695	39	25,120		
	Total		9470,189	52			

Tabel 7. Data Hasil Uji Linearitas Kebiasaan Membaca Karya Sastra

Linearitas Kebiasaan Membaca Karya Sastra							
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Menulis Puisi * Kebiasaan Membaca Karya Sastra	Between Groups	(Combined)	6591,903	13	507,069	6,871	,000
		Linearity	5627,556	1	5627,556	76,252	,000
		Deviation from Linearity	964,347	12	80,362	1,089	,396
	Within Groups		2878,286	39	73,802		
Total		9470,189	52				

Tabel 8. Data Hasil Uji Linearitas Pemahaman Puisi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Menulis Puisi *	Between Groups	(Combined)	3393,897	10	339,390	2,346	,026
		Linearity	2196,386	1	2196,386	15,182	,000
		Deviation from Linearity	1197,511	9	133,057	,920	,518
Pemahaman Puisi	Within Groups		6076,291	42	144,674		
	Total		9470,189	52			

Kriteria interpretasi uji linearitas adalah jika $P > 0.05$, garis regresi data skor yang bersangkutan dinyatakan linear (Nurgtiyantoro dkk, 2015: 355). Berdasarkan data hasil uji linearitas, semua *Deviation from Linearity* masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga sebaran data memenuhi syarat linearitas.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Data Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-158,673	13,725		-11,561	,000		
Minat Baca	3,028	,309	,783	9,800	,000	,425	2,351
Kebiasaan Membaca Karya Sastra	,598	,263	,183	2,275	,027	,418	2,391
Pemahaman Puisi	,007	,070	,006	,102	,919	,718	1,393

a. Dependent Variable: Menulis Puisi

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika harga $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas

(Ghozali, 2011: 106). Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.

Setelah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis, selanjutnya data diolah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel tersebut. Hasil uji korelasi antarvariabel dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Antarvariabel

		Minat Baca	Kebiasaan Membaca Karya Sastra	Pemahaman Puisi	Menulis Puisi
Minat Baca	Pearson Correlation	1	,746	,489	,923
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N		53	53	53
Kebiasaan Membaca Karya Sastra	Pearson Correlation		1	,502	,771
	Sig. (2-tailed)			,000	,000
	N			53	53
Pemahaman Puisi	Pearson Correlation			1	,482
	Sig. (2-tailed)				,000
	N				53
Menulis Puisi	Pearson Correlation				1
	Sig. (2-tailed)				
	N				

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel tersebut, nilai *sig* antarvariabel seluruhnya 0,000 sehingga dapat disimpulkan adanya korelasi positif dan signifikan antarvariabel.

Uji korelasi selanjutnya yaitu uji korelasi ganda untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi dan untuk mengetahui efektivitas model pengujian minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi untuk memprediksi kemampuan menulis puisi. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 11-13.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,859	5,071

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Puisi, Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra

Berdasarkan data pada Tabel 11, indeks korelasi ganda R (0,931) lebih besar dari r tabel (0,266) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara bersama antara minat baca, kebiasaan membaca karya, dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi. R square (0,867) adalah koefisien determinan yang menunjukkan bahwa variabel dependen “Kemampuan Menulis Puisi” dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen “Minat Baca”, “Kebiasaan Membaca Karya sastra”, dan “Pemahaman Puisi” sebesar 86,7%. Hal itu berarti model amat efektif karena hanya 13,3% ($100\% - 86,7\% = 13,3\%$) yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut dan itu dijelaskan faktor lain di luar model tersebut. Hasil uji regresi ganda selanjutnya dapat ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Ganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8210,072	3	2736,691	106,417	,000 ^b
	Residual	1260,116	49	25,717		
	Total	9470,189	52			

a. Dependent Variable: Menulis Puisi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Puisi, Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra

Nilai F dan sig pada Tabel 12 menunjukkan bahwa skor minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi secara bersama memengaruhi dan dapat dipergunakan untuk memprediksi kemampuan menulis puisi. Hasil analisis regresi ganda selanjutnya dapat ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Ganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-158,673	13,725		-11,561	,000
1 Minat Baca	3,028	,309	,783	9,800	,000
Kebiasaan Membaca Karya Sastra	,598	,263	,183	2,275	,027
Pemahaman Puisi	,007	,070	,006	,102	,919

a. Dependent Variable: Menulis Puisi

Berdasarkan data pada Tabel 13 dapat diketahui persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = -158,673 + 3,028X_1 + 0,598X_2 + 0,007X_3$. Koefisien regresi $X_1 = 3,028$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor angket minat baca sebesar 1, akan meningkatkan kemampuan menulis puisi sebesar 3,028. Koefisien regresi X_2 menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor angket kebiasaan membaca karya sastra sebesar 1, akan meningkatkan kemampuan menulis puisi sebesar 0,598. Koefisien regresi X_3 menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor tes pemahaman puisi sebesar 1, akan meningkatkan kemampuan menulis puisi sebesar 0,007.

Pembahasan

Kewajiban pertama untuk menjadi penulis adalah menjadi pembaca yang baik. Rajin membaca dalam mengisi hari-hari. Berpetualangan di dunia kata-kata karena menulis merupakan pencarian makna dalam dunia kata-kata (Kurniawan dan Sutardi: 2012: 9). Di dalam menulis puisi, siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu cara untuk memer kaya pengalaman dan pengetahuan ialah melalui kegiatan membaca, terutama membaca karya sastra. Kegiatan membaca karya sastra tidak akan terjadi tanpa didasari minat baca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan sering melakukan kegiatan membaca dan semakin kaya pengalaman dan

pengetahuannya. Pengalaman dan pengetahuan tersebut akan mendukung kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Hasil penelitian ini yang pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca (X_1) dan kemampuan menulis puisi (Y). Hasil analisis menggunakan teknik analisis *product moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0,923 dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan r_{tabel} 0,266 pada taraf kesalahan 5%. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Janah (2014) dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bantul*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,585 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan $N = 325$ pada taraf kesalahan 5% ($0,585 > 0,113$) yang berarti bahwa semakin tinggi minat baca siswa, semakin tinggi pula kemampuan menulis teks eksposisi.

Di dalam penelitian ini, sampel dengan minat baca tinggi ialah S8. Kriteria ini berdasarkan skor pada kuesioner minat baca S8 berjumlah 71. Dalam sehari, S8 membaca lebih dari 1 jam. S8 juga memanfaatkan waktu luang untuk membaca seperti saat istirahat, menunggu bus, ataupun dalam sebuah perjalanan. S8 merasa bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan baginya. Hal itulah yang mendorong S8 sering meminjam buku di perpustakaan sekolah. Faktor ini pula yang membantu S8 dalam menulis puisi. Referensi yang banyak mempermudah S8 untuk mendapatkan ide maupun berimajinasi. Ketika mayoritas siswa menuliskan puisi dengan tema persahabatan ataupun percintaan, S8 menuliskan puisi tentang perjuangan proklamasi. S8 mendapatkan nilai 96 untuk puisi hasil karyanya. Selain pemilihan diksi, isi yang baik, pendayaan majas dan citraan pun juga baik.

Kategori selanjutnya ialah sampel penelitian dengan kategori minat baca sedang. Sampel dengan minat baca sedang adalah S26. Minat baca S26 berada dalam kategori sedang karena skor kuesioner S26 berjumlah 67. S26 sudah meluangkan waktu untuk membaca minimal satu halaman setiap harinya. Tujuan S26 membaca karena ingin berpengetahuan luas, namun S26 tidak selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Intensitas membaca yang belum terlalu banyak inilah yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan sehingga berpengaruh pula terhadap hasil menulis puisi. S26 menulis puisi tentang persahabatan seperti mayoritas siswa lainnya. Isi yang diungkapkan sederhana dan merupakan pengalaman yang dialami setiap harinya. S26 mendapatkan nilai 80 untuk puisi hasil karyanya

Setelah hasil minat baca dengan kategori sedang, selanjutnya akan dibahas minat baca dengan kategori rendah beserta puisi yang dihasilkan. Sampel penelitian dengan minat baca rendah adalah S42. Jumlah skor minat baca S42 adalah 59. Skor kuesioner minat baca S42 berada dalam kategori rendah karena S42 merasa membaca dan tidak membaca tidak ada bedanya. S42 lebih senang bermain bersama teman daripada membaca buku. S42 juga membaca jika hanya disuruh orang tua dan jarang meminjam buku di perpustakaan. Kurangnya referensi bacaan S42 berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. Nilai menulis puisi S42 hanya 42. Perolehan nilai 42 dikarenakan dari segi isi maupun diksi sangat sederhana. Pendayaan majas dan citra masih juga kurang.

Selain minat baca, kebiasaan membaca karya sastra juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis puisi. Manfaat membaca karya sastra sedikitnya akan meliputi: (1) dapat dijadikan pengisi waktu luang, (2) pemberian atau pemerolehan hiburan, (3) untuk mendapatkan informasi, (4) media pengembang dan pemer kaya pandangan kehidupan, dan (5) memberikan pengetahuan nilai sosio-kultural dari zaman atau masa karya sastra itu dilahirkan (Aminuddin, 2009: 63). Di dalam karya sastra terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat kita ambil untuk lebih memaknai hidup dan kehidupan. Semakin kaya wawasan sastra yang dimiliki oleh siswa, semakin kaya pula inspirasi yang

didapatkan. Inspirasi-inspirasi tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk menulis puisi.

Hasil penelitian yang kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra (X_2) dan kemampuan menulis puisi (Y). Hasil analisis menggunakan teknik analisis *product moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0,771 dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan r_{tabel} 0,266 pada taraf kesalahan 5%. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca karya sastra memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto (2014) yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dengan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas XI SMAN se-Kecamatan Ngaglik*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN se-Kecamatan Ngaglik yang dibuktikan oleh hasil uji korelasi r hitung (0,402) dan r tabel sebesar 0,245

Di dalam penelitian ini, sampel dengan kebiasaan membaca karya sastra tinggi ialah S18. Kriteria ini berdasarkan pada skor kuesioner S18 berjumlah 71. Bagi S18, membaca karya sastra merupakan aktivitas yang menyenangkan. S18 lebih senang membaca karya sastra daripada membaca buku nonsastra. Melalui kegiatan membaca karya sastra, S18 merasa bertambah pengalaman dan pengetahuannya. Ketika membaca karya sastra, S18 berusaha untuk menangkap amanat yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Hal tersebut membantu S18 ketika menulis puisi. Pemilihan diksi serta pendayaan majas dan citra yang baik menyebabkan S18 memperoleh nilai 92 dalam menulis puisi.

Kategori selanjutnya ialah sampel penelitian dengan kebiasaan membaca karya sastra berkategori sedang, yaitu sampel S10. Minat baca S10 berada dalam kategori sedang karena skor kuesioner S10 berjumlah 66. Menurut S10, membaca karya sastra merupakan aktivitas yang menyenangkan namun S10 tidak berusaha menafsirkan kosa kata yang tidak dipahami dari karya sastra yang dibacanya.

Hal inilah yang menyebabkan S10 kurang maksimal dalam memahami isi karya sastra yang dibaca. Di dalam menulis puisi, S10 memperoleh nilai 80. Pemakaian diksi, pendayaan majas dan citra, serta imajinasi cukup baik.

Sampel penelitian dengan kebiasaan membaca karya sastra rendah adalah S31. Jumlah skor kuesioner S31 hanya 55. Skor S31 berada dalam kategori rendah karena menurut S31 membaca karya sastra bukan aktivitas yang menyenangkan. Apabila membaca karya sastra, S31 tidak berusaha untuk menangkap makna dan amanat yang disampaikan penulis. S31 juga merasa terbebani jika diberi tugas untuk membaca karya sastra oleh guru. Minimnya pengetahuan dan wawasan dunia sastra berpengaruh pula terhadap kemampuan menulis puisi. Di dalam menulis puisi, S31 memperoleh nilai 60. Diksi yang digunakan sangat sederhana. Tidak ada pendayaan majas dan imajinasi pun kurang.

Hasil penelitian yang ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman puisi (X_3) dan kemampuan menulis puisi (Y). Hasil analisis menggunakan teknik analisis *product moment* menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0,482 dengan $p = 0,00 < 0,05$ dan r_{tabel} 0,266 pada taraf kesalahan 5%. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman puisi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Paham terhadap puisi berarti paham terhadap unsur-unsur pembangun suatu puisi. Tingkat pemahaman puisi masing-masing siswa berbeda. Hal ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap kemampuan menulis puisinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariani (2014) yang berjudul *Hubungan Antara Pengetahuan Kesusasteraan dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo*. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis puisi yang ditunjukkan oleh perolehan $r = 0,854$ dengan nilai $p = 0,000$.

Sampel dengan skor pemahaman puisi tinggi ialah S32. Kategori tersebut berdasarkan dari skor jawaban benar soal pemahaman puisi yang dikerjakan. S32 memperoleh skor 85 dan mampu menjawab 17 dari 20 soal. S32 dapat menjawab soal dengan benar tentang unsur-unsur instrinsik puisi seperti diksi, tema, citraan,

rima, dan suasana. Di dalam menulis puisi, S32 memperoleh nilai 92. Pemakaian diksi, pendayaan majas dan citra, serta imajinasi yang dituangkan dapat dikatakan baik. Kategori selanjutnya ialah sampel penelitian dengan skor pemahaman puisi berkategori sedang, yaitu sampel S49. Kategori ini berdasarkan skor jawaban benar soal pemahaman puisi. S49 mampu menjawab 14 soal dari 20 soal. S49 mampu menjawab dengan benar soal tentang diksi, citraan, pemajasan. Namun terdapat kesalahan dalam menjawab makna kata, amanat yang diungkapkan penulis, dan maksud atau isi sebuah puisi. Di dalam menulis puisi, S49 memperoleh nilai 88. Pemilihan diksi, pendayaan majas dan citra, serta imajinasi cukup baik.

Sampel penelitian dengan skor pemahaman puisi rendah ialah S48. Kategori ini berdasarkan skor jawaban benar soal pemahaman puisi. S48 hanya mampu menjawab 9 dari 20 soal. Rendahnya pemahaman puisi S48 berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisinya. Di dalam menulis puisi, S48 hanya memperoleh nilai 52. Pemakaian diksi sangat sederhana. Tidak ada pendayaan majas dan citraan. Dari segi isi maupun amanat pun masih kurang.

Hasil penelitian yang keempat, terdapat efektivitas model pengujian minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi yang ditunjukkan dengan indeks korelasi (0,931), dan $R\ square = 0,867$. R kuadrat adalah koefisien determinan yang menunjukkan bahwa variabel dependen “Kemampuan Menulis Puisi” dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen “Minat Baca”, “Kebiasaan Membaca Karya sastra”, dan “Pemahaman Puisi” sebesar 86,7%. Hal itu berarti bahwa model amat efektif karena hanya 18,3% ($100\% - 86,7\% = 18,3\%$) yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut dan itu dijelaskan faktor lain di luar model tersebut.

S39 adalah siswa yang memiliki skor minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi tinggi. Dalam sehari, S39 meluangkan waktu untuk membaca lebih dari satu jam. S39 merasa senang jika diberi tugas untuk membaca terlebih membaca karya sastra. Apabila membaca karya sastra, S39 berusaha untuk memahami jalinan cerita atau isi yang disampaikan pengarang dan berusaha menangkap amanat yang disampaikan. Skor kuesioner minat baca

S39 berjumlah 70 dan skor kebiasaan membaca karya sastra berjumlah 71. Pada soal pemahaman puisi, S39 mampu menjawab 16 dari 20 soal. Hasil menulis puisi S39 memperoleh nilai 96. Pemakaian diksi, isi, pendayaan majas dan citraan, serta amanat yang dituangkan dalam puisi tersebut baik.

Siswa dengan skor minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi berkategori sedang juga akan menghasilkan puisi yang lebih sederhana. Sampel dengan kategori sedang adalah S41. Dalam sehari, S41 membaca minimal satu halaman. Bagi S41, membaca karya sastra merupakan hal yang menyenangkan, namun S41 tidak berusaha menafsirkan kosakata yang tidak dipahami dari karya sastra yang dibaca. S41 juga lebih senang bermain bersama teman daripada membaca. Skor kuesioner minat baca berjumlah 64 dan kuesioner kebiasaan membaca karya sastra berjumlah 65. Pada soal pemahaman puisi, S41 mampu menjawab dengan benar 13 dari 20 soal. Hasil puisi S41 memperoleh nilai 68. Diksi yang digunakan cukup baik namun masih sederhana. Pendayaan majas dan citraan pun masih kurang.

Kategori penilaian selanjutnya adalah kategori rendah. Pada penelitian ini, sampel dengan kategori rendah ialah S43. Skor kuesioner minat baca S43 berjumlah 58 dan skor kuesioner kebiasaan membaca karya sastra berjumlah 55. Dalam sehari, S43 meluangkan waktu untuk membaca kurang dari satu jam dan tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca. S43 merasa membaca atau tidak membaca tidak ada bedanya. S43 juga kurang menyukai membaca karya sastra. Apabila membaca karya sastra, S43 tidak berusaha memahami jalannya cerita atau isi dari karya sastra yang dibacanya. S43 membaca jika hanya disuruh orang tua. Pada soal pemahaman puisi, S43 hanya mampu menjawab 10 soal dengan jawaban benar. Nilai kemampuan menulis puisi S43 hanya 56. Walaupun terdapat majas, namun diksi dan isi masih kurang baik.

Ketika minat baca tumbuh pada diri seseorang dan diekspresikan melalui aktifitas membaca, pengetahuan dan pengalaman pembaca akan bertambah. Ketika seseorang gemar membaca karya sastra, pengetahuan dan wawasan seputar dunia sastra akan bertambah. Ketika minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi saling terkait, siswa akan dengan mudah membuat bentuk

baru atau mengkreasikan ilmu yang mereka dapatkan dalam bentuk lain, salah satunya dalam bentuk tulisan seperti puisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan pertama adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,923. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N=53$ pada taraf kesalahan 5% ($0,923 > 0,266$). Hal tersebut berarti minat baca memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. Semakin tinggi minat baca yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula kemampuan menulis puisinya. Kemudian yang kedua adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,771. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N=53$ pada taraf kesalahan 5% ($0,771 > 0,266$). Semakin tinggi kebiasaan membaca karya sastra siswa akan semakin tinggi pula kemampuan menulis puisinya.

Ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman puisi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,482. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N=53$ pada taraf kesalahan 5% ($0,482 > 0,266$). Hal ini berarti pemahaman puisi memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. Semakin tinggi pemahaman puisi siswa akan semakin tinggi pula kemampuan menulis puisinya. Keempat, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,931. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan $N=53$ pada taraf kesalahan 5% ($0,931 > 0,266$). Hal ini berarti minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi memengaruhi kemampuan menulis puisi siswa. Semakin tinggi minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan

pemahaman siswa terhadap puisi, akan semakin tinggi pula kemampuan menulis puisinya.

Kelima, ada efektivitas model pengujian variabel minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi untuk memprediksi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP se-Subrayon Loano yang ditunjukkan dengan indeks korelasi sebesar 0,931 dan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,867. Hal tersebut berarti bahwa variabel dependen “Kemampuan Menulis Puisi” dapat dijelaskan oleh variabel independen “Minat Baca”, “Kebiasaan Membaca Karya Sastra”, dan “Pemahaman Puisi” sebesar 86,7%. Hal ini cukup efektif karena hanya sebesar 13,3 % yang tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut karena dijelaskan faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ariani, Wahyu. 2014. "Hubungan antara Pengetahuan Kesusastraan dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo." *E-Jurnal UNY Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*. Volume 3 Nomor 9, 2014. Diunduh dari www.journal.student.uny.ac.id pada 06 Juni 2016.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janah, Nisa Miftakhul. 2014. "Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul." *E-jurnal UNY Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*. Volume 4 Nomor 1, 2015. Diunduh dari www.journal.student.uny.ac.id pada 06 Juni 2016.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lasa. 2009. "Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat." *Visi Pustaka*. Volume 11 Nomor 2, Agustus 2009. Diunduh dari www.perpusnas.go.id pada 27 Desember 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2015. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial: Teori dan Praktik dengan IBM SPSS Statistic 21*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachmat dkk. 2007. *Pengaruh Bacaan Sastra dan Minat Baca terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA I Tarogong Kidul Garut*. Artikel. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Yuliyanto,Edi. 2014. *Hubungan antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XI SMAN Se-Kecamatan Ngaglik*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni UNY.